

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN *SELF CONFIDENCE* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CO-OP CO-OP* PADA POKOK BAHASAN BILANGAN PECAHAN

Deviana Tri Puspita¹, Surahmat², Abdul Halim Fathani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email : devianatripuspita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *self confidence* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (4) untuk mendeskripsikan keterkaitan antara hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* dengan desain *sequential explanatory*. Sampel dalam penelitian kuantitatif peserta didik kelas VIIA dan VIIC MTs Nusantara Probolinggo. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji t dengan menggunakan *Software SPSS 23*. Subjek penelitian kualitatif sebanyak 6 peserta didik. Berdasarkan analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Software SPSS 23* diperoleh nilai $\text{Sig. 2-tailed} = 0,037 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti juga bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* = $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti juga bahwa terdapat perbedaan *self confidence* peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data awal (*pretest*) diperoleh hasil bahwa kedua kelompok kelas VII-A dan kelas VII-C sebagai sampel penelitian berdistribusi normal, mempunyai varians yang homogen, dan tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal pada kemampuan pemecahan masalah matematis diantara kedua kelompok. Hasil data akhir (*posttest*) yang diperoleh pada kelas eksperimen terdapat 12 peserta didik dari 22 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas), sedangkan kelas kontrol hanya 8 peserta didik dari 22 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas). Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil angket *self confidence* peserta didik juga memiliki perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: model pembelajaran *Co-op co-op*, pemecahan masalah matematis, *self confidence*

PENDAHULUAN

Menurut Hendriana (2017: 3) bahwa pemahaman matematika merupakan landasan terpenting dalam menyelesaikan masalah matematika dalam dunia nyata. Karena itu, peserta didik harus memiliki pemahaman untuk memecahkan masalah yang melatih mereka berpikir.

Salah satu kemampuan yang harus diperlukan matematika adalah pemahaman pemecahan masalah. Kegiatan penyelesaian masalah matematis bukan sekedar menyelesaikan

soal matematika yang dapat segera diselesaikan, karena pemecahan masalah bagi peserta didik merupakan proses untuk menerima kemampuan menyelesaikan tugasnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan aspek-aspek penting yang harus dimiliki peserta didik, salah satunya *self confidence* (kepercayaan diri). Hal ini sesuai dengan ungkapan Rohayati (2011) bahwa pemahaman konsep peserta didik yang rendah dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Namun kedua permasalahan itu masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII yang menyatakan bahwa peserta didik merasa sulit mengetahui masalah sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut juga masih kebingungan.

Dari pernyataan tersebut guru memiliki peran penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif. Johnson, Johnson, & Halubec (2010: 4) mengungkapkan pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar yang melibatkan pembagian kelompok yang menyebabkan peserta didik bekerjasama untuk dirinya dan kelompoknya sendiri. Jenis pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Co-op co-op*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op co-op* merupakan pembelajaran yang dibentuk menjadi kelompok kecil, kegiatan peserta didik untuk memecahkan masalah dan mereka bekerjasama untuk berbagi pengetahuan baru sehingga rasa kepercayaan diri juga mampu dimiliki peserta didik

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Co-op co-op* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bilangan pecahan MTs Nusantara Kota Probolinggo kelas VII, (2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *self confidence* peserta didik antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Co-op co-op* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bilangan pecahan MTs Nusantara Kota Probolinggo kelas VII, (3) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Co-op co-op* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bilangan pecahan MTs Nusantara Kota Probolinggo kelas VII, (4) untuk mendeskripsikan keterkaitan antara hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Co-op co-op* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada bilangan pecahan MTs Nusantara Kota Probolinggo kelas VII.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory design* merupakan jenis penelitian kombinasi yang menggunakan kuantitatif sebagai tahap pertama untuk mengumpulkan dan menganalisis data, selanjutnya penelitian kualitatif berdasarkan hasil analisis data kuantitatif (Creswell, 2015: 316).

Pada penelitian ini, jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII Mts Nusantara Kota Probolinggo yang berjumlah 68 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan angket. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes subyektif yang umumnya berbentuk uraian. Sedangkan angket yang digunakan adalah angket yang dikembangkan peneliti dengan pedoman indikator-indikator *self confidence*. Angket *self confidence* untuk mengetahui sejauh mana peserta didik percaya akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan matematika.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner. Soal tes yang diberikan berupa soal *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematika. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan berupa soal uraian materi bilangan pecahan yang terdiri dari 4 item. Sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait dengan *self confidence* dari responden yang meliputi tinggi, sedang, dan rendah. Validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli dan praktisi yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang matematika. Yang dimaksud ahli adalah dosen pendidikan matematika yaitu Bapak Isbadar Nursit, M.Pd dan yang dimaksud praktisi adalah guru matematika kelas VII di MTs Nusantara Kota Probolinggo yaitu Bapak Abdur Rohman, S.Pd.

Dalam penelitian ini secara umum data dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS 23*. Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir. Analisis data tahap awal dilakukan untuk menguji data hasil *pretest* yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan analisis data tahap akhir dilakukan untuk menguji data hasil *posttest* yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji dua pihak dan uji *Mann-Whitney U*).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 1 guru mata pelajaran matematika dan peserta didik kelas VII MTs Nusantara Probolinggo, sedangkan objek penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas VII A dan kelas VII C, yang akan diambil sejumlah 6 peserta didik, 1 peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematika tinggi, 1 peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematika sedang, 1 peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematika rendah pada masing-masing kelas kontrol dan eksperimen. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Analisis untuk penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di dalam lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam praktiknya analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data bukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian ini melakukan analisis data dengan dua tahap yaitu tahap sebelum peneliti memasuki lapangan dan ketika di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi dengan metode dicapai dengan membandingkan data hasil kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik dengan data hasil wawancara.

HASIL

Pada analisis data *pretest* menggunakan *Software SPSS 23* diketahui bahwa data pada kelas VIIA dan VIIC berdistribusi normal serta populasi pada kedua kelas tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen. Sedangkan untuk uji kesamaan rata-rata berdasarkan hasil output kesamaan rata-rata berdasarkan *pretest*, diperoleh nilai Sig 2-tailed = 0,065. Nilai

Sig 0,65 > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII-A dan VII-C sama. Jadi kedua kelas dapat diberi tindakan penelitian selanjutnya.

Sedangkan analisis data *posttest* sama dengan analisis data *pretest* menggunakan *Software SPSS 23* diketahui bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal serta tidak ada perbedaan varians antara kedua kelas atau homogen. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Output Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1,591	,214	2,157	42	7
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,157	39,438	7

Hasil output uji hipotesis pada Tabel 1 menunjukkan nilai *Sig. 2-tailed* = 0,037 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti juga bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya uji yang digunakan untuk menguji hipotesis *self confidence* peserta didik adalah Uji *Mann-Whitney U*. Hasil analisis dan output uji hipotesis dua pihak *self confidence* diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis *Self Confidence*

Eksperimen		Kontrol	
Rank	n%	Rank	n%
7,5	4%	20,5	12%
45,5	19%	107,5	40%
157,5	49%	243,5	42%
284,5	28%	321,5	6%

Tabel 3 Hasil Uji *Mann-Whitney U*

<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Keterangan
0,002	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 3 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* = 0,002 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti juga bahwa terdapat perbedaan *self confidence* peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Penelitian Kualitatif

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dilihat dari berapa banyak soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dijawab benar. Diperoleh hasil

bahwa subjek kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan peneliti.

Berdasarkan masalah yang telah diberikan, subjek sudah memenuhi indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki dan menyelesaikannya. Untuk indikator pemecahan masalah matematis subjek sudah mampu memahami masalah dengan cara menuliskan persoalan yang ada dalam soal dengan menuliskan diketahui dan yang ditanya, mampu menyusun rencana penyelesaian soal yang akan dikerjakan, mampu melaksanakan rencana dengan menggunakan rumus yang mereka ketahui sehingga mendapatkan jawaban yang benar dan mampu mengecek kembali hasil pengerjaannya yang didapatkan sebelumnya.

Pembelajaran menggunakan model Co-op co-op, subjek dengan nilai tes kemampuan pemecahan masalah tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih aktif dalam diskusi serta lebih berani menyampaikan pendapat dibandingkan dengan subjek dengan nilai tes kemampuan pemecahan masalah sedang dan rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa subjek dengan nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi mampu menyelesaikan permasalahan dan memberikan alasan dengan jawaban yang tepat sesuai jawaban yang telah ditemukan dibandingkan peserta didik dengan nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dan rendah. Dalam hal merespon pertanyaan wawancara, ketiga subjek mempertimbangkan jawaban yang akan diberikan sehingga tinggi kemungkinan bahwa respon yang diberikan adalah benar.

Hasil analisis *self confidence* peserta didik yaitu peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dilihat dari tingginya rasa percaya diri peserta didik dengan dibuktikan dari banyak angket positif yang dijawab dengan perolehan poin 4 tiap pernyataan dan perolehan 1 poin dari setiap pernyataan negatif. Diperoleh hasil bahwa subjek dengan *self confidence* yang tinggi memenuhi semua indikator yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tes awal (*pretest*) diperoleh bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal, homogen, dan tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan sampel berasal dari keadaan yang sama. Berdasarkan penelitian kuantitatif diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* melalui penerapan model pembelajaran Co-op co-op dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil analisis pemecahan masalah matematis pada subjek kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada kelas eksperimen dan kontrol disesuaikan dengan tujuan dari kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Menurut Polya (dalam Roebyanto dan Harmini, 1973: 05): 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, 4) mengecek kembali.

Dari data hasil *posttest* diketahui bahwa kelompok tinggi memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal tes yang diberikan. Sedangkan pada kelompok sedang dan rendah hanya memenuhi beberapa indikator saja. Sedangkan kelompok kelas tinggi pada kelas kontrol sama dengan kelompok sedang di kelas eksperimen, sedangkan kelompok sedang dan rendah pada kelas kontrol sama dengan kelompok rendah di kelas eksperimen, sehingga disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, kelas eksperimen mempunyai persentase nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil analisis *self confidence* pada subjek kelompok tinggi, sedang dan rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disesuaikan dengan pernyataan Rakhmat (dalam Hendriana dkk, 2018: 198) bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri adalah individu yang

memiliki kepercayaan diri dalam kehidupannya. Pernyataan ini disinkronkan dengan indikator *self confidence* menurut Hendriana (2018: 199) yakni percaya kepada potensi diri sendiri, memutuskan bertindak sendiri, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengutarakan pendapat.

Menurut peneliti hal-hal pada uraian sebelumnya disebabkan oleh beberapa hal yang menyebabkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, salah satu penyebabnya yaitu model pembelajaran Co-op co-op, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op co-op adalah peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, berfikir kompleks ketika menganalisis materinya, memberikan kesempatan berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sekelas.

Proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran Co-op co-op ada sembilan tahapan: 1) diskusi kelas terpusat pada peserta didik, 2) menyusun tim pembelajaran peserta didik, 3) menyeleksi topik untuk tiap kelompok, 4) pemilihan topik mini dalam tiap kelompok, 5) persiapan dan penyelesaian topik mini, 6) persiapan presentasi kelompok, 7) presentasi kelompok, 8) tim Mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 9) evaluasi. Melalui model pembelajaran tersebut membuat peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan tanggap dalam belajar memahami dan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat secara kelompok kecil maupun besar. Melalui kegiatan tersebut kemampuan pemecahan masalah matematis dapat terlatih disetiap proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian secara kualitatif terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Co-op co-op dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sehingga hasil kualitatif dapat mendukung hasil penelitian kuantitatif. Hal ini didukung oleh teori *mixed methods* bahwa data kualitatif mendukung data kuantitatif. Creswell (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017: 3) menyatakan bahwa *mixed methods* merupakan model penelitian tidak hanya mengumpulkan data untuk menganalisis dua jenis data tetapi juga menggabungkan dua pendekatan yang meningkatkan keseluruhan penelitian. Sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jadi, *mixed methods* adalah gabungan dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dimana data kualitatif menjadi pendukung dari data kuantitatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* kelas VII MTs Nusantara Kota Probolinggo pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran Co-op co-op, diperoleh simpulan sebagai berikut: Berdasarkan uji hipotesis data *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Uji hipotesis data *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis menghasilkan nilai *Sig* untuk data *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar $0,037 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) Berdasarkan uji hipotesis *self confidence* Mann-Whitney U. Uji hipotesis *self confidence* menggunakan uji Mann-Whitney U diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* = $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti juga bahwa terdapat perbedaan *self confidence* peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) Berdasarkan analisis data kualitatif kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, sedang dan rendah pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil serupa terjadi pada pencapaian indikator *self confidence* oleh subjek dengan *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah pada kelas eksperimen memiliki pencapaian lebih baik daripada kelas

kontrol, (4) Berdasarkan analisis dengan membandingkan hasil analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Pada analisis data kuantitatif dengan uji *Independent Sample t-Test* diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Sedangkan analisis data kualitatif menunjukkan bahwa subjek penelitian kelas eksperimen lebih menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* daripada subjek penelitian kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa data kuantitatif mendukung hasil data kualitatif.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi guru dapat digunakan sebagai alternative model pembelajaran agar dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, (2) bagi peserta didik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bekerjasama dalam menggunakan gagasan dalam bahasa dan caranya sendiri, sehingga dalam belajar matematika peserta didik menjadi berani dalam beragumen atau mengemukakan pendapatnya, (3) bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* peserta didik, disarankan meneliti aspek kemampuan matematis yang lain, tentang peningkatan atau pengaruh, dan diharapkan untuk menggunakan materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2015. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hendriana, H.dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hendriana, H. 2012. Pembelajaran Matematika Humanis dengan *Metaphorical Thinking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Infinity. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Khairiah, Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No. 3, 200-210.
- Lestari, Kurnia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Polya, George. 1973. *How To Solve It: A New Aspect of Mathematic Method*. New York: Doubleday Anchor Books.
- Roebyanto, Goenawan dan Sri Harmini. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.